

**PROSES PEMBELAJARAN SAKSOFON UNTUK
PEMULA DI SEKOLAH MUSIK INDONESIA
YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Dwi Lasri Basirni
NIM. 1211903013**

Semester Genap 2016/ 2017

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**PROSES PEMBELAJARAN SAKSOFON UNTUK PEMULA DI
SEKOLAH MUSIK INDONESIA YOGYAKARTA**

Oleh:

**Dwi Lasri Basirni
NIM. 1211903013**



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Minat Utama: Musik Pendidikan**

Diajukan kepada

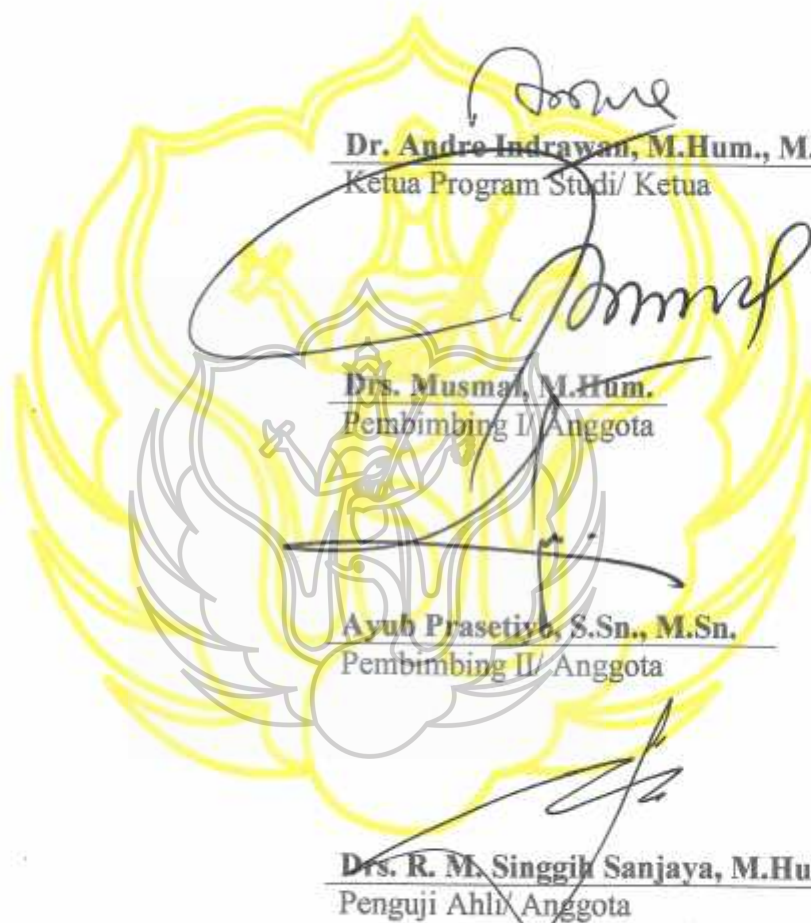
**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Genap, 2016/ 2017

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 7 Juli 2017.

Tim Penguji:




Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua


Drs. Musmal, M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota


Ayub Prasetyo, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota


Drs. R. M. Singgih Sanjaya, M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO

Orang yang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan, dan kenyamanan. Jangan menyerah untuk meraih mimpi dengan bekerja keras serta selalu panjatkan do'a kepada Allah SWT niscaya akan membawa kita ke jalan yang sukses. Aamiin.



HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya tulis ini dipersembahkan untuk:

Kedua orangtuaku tercinta, Bapak dan Mama (Roesmono dan Kasdiningsih)

Kakakku satu-satunya Eka Sadari Rosmaningsih.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan syarat kelulusan Sarjana di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Pada penulisan ini tidak sedikit penulis menemui kesulitan dan hambatan, karena bantuan dari berbagai pihak yang membantu kesulitan yang dihadapi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberi baroqah dan rahmat yang luar biasa.
2. Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk segala kesempatan dan pengalaman yang diberikan.
3. Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus. Selaku Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., M.A. Selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. R. M. Singgih Sanjaya, M. Hum. Selaku Dosen Wali dan Dosem Penguji Ahli, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang telah diberikan selama ini.
6. Drs. Musmal, M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing 1 skripsi saya, terima kasih telah memberikan waktu dan kesempatan dalam memberikan bimbingan dan pengarahan untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
7. Ayub Prasetyo, S.Sn., M.Sn. Selaku Dosen Pembimbing 2 skripsi saya, terima kasih atas waktu, support dan arahan-arahan yang diberikan selama proses bimbingan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

8. Nugroho Wahyu Pinardi, S. Ip. Selaku Dosen Praktek Saxophone selama perkuliahan, terimakasih atas kebaikan, waktu, kesempatan, ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.
9. Seluruh Dosen Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan wawasan ilmu kepada penulis dari awal perkuliahan hingga selesai.
10. Para staf akmawa jurusan musik, staf perpustakaan dan seluruh staf Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terima kasih telah banyak membantu administrasi akademik selama masa perkuliahan.
11. Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta beserta para stafnya, terima kasih atas kesempatan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar hingga selesai.
12. Bapak dan Mama tercinta yang telah mendidik saya dengan baik yang menjadi sumber semangat untuk saya, selalu ada dan telah mengantarkan saya ke jenjang pendidikan ini. Terima kasih atas doa, cinta, ilmu yang bermanfaat, semangat, dukungan moral dan materil yang telah diberikan selama ini.
13. Kakakku satu-satunya, terima kasih atas pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan selama ini semoga menjadi kakak dan ibu yang bisa memberikan contoh yang baik kepada saya dan anak-anaknya.
14. Seseorang yang sedang berjuang Co-Ass, terima kasih disela-sela kesibukannya masih memberikan semangat, dan support.
15. Student Symphonic Band, terima kasih atas kesempatan dan pengalamannya serta mengajarkan saya bersosialisasi, kedisiplinan pertemanan, dan menambah wawasan musikal.
16. Keluarga besar Committee Paralon sekaligus sahabat-sahabat saya dalam suka dan duka. Terima kasih telah banyak mengajarkan tentang persahabatan, pelajaran hidup, agama dan ilmu-ilmu yang bermanfaat.
17. Teman-teman jurusan musik angkatan 2012, kakak dan adik tingkat juga teman-teman jurusan lain yang telah membantu, memberi pengalaman,

semangat, dan menjadi bagian selama masa perkuliahan yang mengesankan ini. Serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, namun dengan keterbatasan dan pengalaman yang dimiliki, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas akhir ini agar memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk penyempurnaan karya tulis ini. Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan pengetahuan khususnya di bidang musik.



Yogyakarta, 7 Juli 2017

Penulis,
Dwi Lasri Basirni

ABSTRAK

Lembaga musik non formal khususnya di bidang pembelajaran saksofon kini semakin banyak, salah satu lembaga non formal yang menawarkan program pembelajaran saksofon yaitu Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta yang berlokasi di jalan C. Simanjuntak. Pada pembelajaran saksofon tentunya terdapat suatu proses dan beberapa kendala baik dari faktor internal maupun eksternal, yang akhirnya mengarah terhadap bagaimana proses pembelajaran saksofon di Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta dan apa saja kendala-kendala dalam proses pembelajaran saksofon di Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta. Pada proses pembelajaran terdapat metode yang merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran saksofon untuk pemula yang digunakan yaitu metode menurut George M. Bundy "*The Selmer Elementary*" dan metode menurut Hendry Linderman "*Method for Saxophone*", adapun metode pembelajaran lainnya yang digunakan pada proses pembelajaran saksofon di Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta sangatlah bervariasi sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Metode pengajaran secara umum yang digunakan yaitu metode eksperimen, tugas, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, latihan, dan ceramah. Pada proses pembelajaran saksofon terdapat beberapa kendala baik dari faktor internal maupun eksternal yaitu meliputi lingkungan, guru, metode, kurikulum, program, materi, sarana dan prasarana. Namun di Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta proses pembelajaran saksofon berjalan cukup baik walaupun terdapat beberapa kendala.

Kata Kunci: Proses pembelajaran, Saksofon, Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR NOTASI.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	7
1. Studi Pustaka.....	7
2. Observasi.....	8
3. Wawancara.....	8
4. Dokumentasi	8
5. Analisis Data	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II. LANDASAN TEORI	10
A. Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta	10
1. Visi Misi Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta	11
a. Visi	11
b. Misi	11
c. Nilai-Nilai	11

B. Pengertian Pembelajaran	13
1. Hakikat Belajar Mengajar	14
2. Ciri-ciri Belajar Mengajar	14
C. Metode Pembelajaran.....	16
1. Anak Didik	17
2. Tujuan	17
3. Situasi.....	17
4. Fasilitas	17
5. Guru	18
D. Metode Belajar Mengajar Secara Umum.....	18
1. Metode Eksperimen	18
2. Metode Tugas.....	19
3. Metode Diskusi.....	19
4. Metode Demonstrasi.....	19
5. Metode Tanya Jawab.....	19
6. Metode Latihan	20
7. Metode Ceramah	20
E. Metode Mempelajari Saksofon untuk Pemula	20
1. Metode George M. Bundy.....	21
2. Metode Henry Lindeman	28
F. Saksofon sebagai Instrumen Pembelajaran	34
G. Pengertian Saksofon dan Sejarah Perkembangannya	35
BAB III. HASIL PENELITIAN	40
A. Kegiatan Belajar Mengajar Saksofon.....	41
B. Materi dan Tahapan Praktek Saksofon untuk Pemula	43
1. <i>Breathing</i> (Pernafasan).....	43
2. <i>Embouchure</i>	45
3. Posisi Memainkan Saksofon	48
4. <i>Fingering</i> (Penjarian).....	50
5. Produksi Suara	51

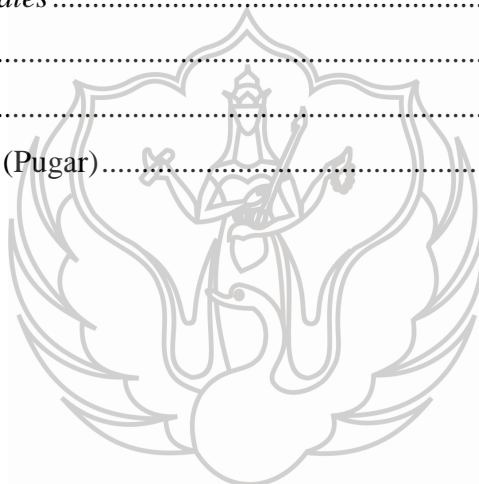
6. Tangga Nada	52
7. <i>Sight Reading</i>	52
8. <i>Articulation</i>	53
C. Materi Pembelajaran	55
1. <i>Staff</i>	55
2. <i>Duration</i>	55
3. <i>Bars</i>	56
4. <i>Repeat</i>	56
5. <i>Rest</i>	56
6. <i>Dot</i>	57
7. <i>Time Signature</i>	57
8. <i>Scales</i>	57
9. <i>Sharp</i>	57
10. <i>Flat</i>	58
11. <i>Natural</i>	58
D. Materi Evaluasi	59
1. <i>Creating</i>	60
2. <i>Performing</i>	61
3. <i>Responding</i>	62
E. Kendala dalam Proses Pembelajaran	62
BAB IV. PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Body</i> Saksofon.....	21
Gambar 2. <i>Neck</i> Saksofon	21
Gambar 3. <i>Bell</i> Saksofon.....	22
Gambar 4. <i>Mouthpiece</i> Saksofon	22
Gambar 5. <i>Reed</i> Saksofon.....	22
Gambar 6. <i>Ligature</i> Saksofon	23
Gambar 7. <i>Cap</i> Saksofon	23
Gambar 8. <i>Strap</i> Saksofon	23
Gambar 9. Bagian-bagian <i>Mouthpiece</i> Saksofon.....	24
Gambar 10. Pemasangan <i>Reed</i> dan <i>Ligature</i> pada <i>Mouthpiece</i>	25
Gambar 11. Penggabungan <i>Neck</i> dan <i>Body</i>	25
Gambar 12. Peletakkan Saksofon pada <i>Stand</i> Saksofon.....	27
Gambar 13. Peletakkan Saksofon dalam Posisi Tidur	27
Gambar 14. Cara Meletakkan <i>Hardcase</i> yang Benar	28
Gambar 15. Soprano Saksofon.....	36
Gambar 16. Alto Saksofon.....	37
Gambar 17. Tenor Saksofon	37
Gambar 18. Baritone Saksofon	38
Gambar 19. Pernafasan Diafragma	44
Gambar 20. Posisi Membungkuk dalam Pernafasan.....	45
Gambar 21. Bagian <i>Mouthpiece</i> yang Masuk ke dalam Mulut.....	46
Gambar 22. <i>Embouchure</i> Siswa Saksofon	46
Gambar 23. Posisi Bermain Saksofon.....	48
Gambar 24. Posisi Berdiri dalam Bermain Saksofon yang Benar	49
Gambar 25. Posisi Duduk dalam Bermain Saksofon yang Benar.....	49
Gambar 26. Posisi Duduk dalam Bermain Saksofon yang tidak Dianjurkan..	49
Gambar 27. Posisi (<i>Fingering</i>) Tangan Kiri pada Katup Saksofon	50
Gambar 28. Posisi (<i>Fingering</i>) Tangan Kanan pada Katup Saksofon	50
Gambar 29. Posisi Lidah dalam Melatih Artikulasi.....	54
Gambar 30. Posisi Lidah dalam Melatih Artikulasi disertai Nada	54

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. <i>Staff</i>	54
Notasi 2. <i>Duration</i>	54
Notasi 3. <i>Bars</i>	55
Notasi 4. <i>Repeat</i>	55
Notasi 5. <i>Rest</i>	55
Notasi 6. <i>Dot</i>	56
Notasi 7. <i>Time Signature</i>	56
Notasi 8. <i>Major Scales</i>	56
Notasi 9. <i>Minor Scales</i>	56
Notasi 10. <i>Sharp</i>	57
Notasi 11. <i>Flat</i>	57
Notasi 12. <i>Natural</i> (Pugar).....	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Definisi pendidikan nonformal menurut Pasal 1 ayat 12 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang diperkuat dengan terbitnya peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, khususnya pasal 1 ayat 31 menyebutkan bahwa pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal berfungsi sebagai penambah pada pendidikan formal apabila pengetahuan keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik pada satuan pendidikan formal dirasa belum memadai. Pendidikan non formal berfungsi sebagai pelengkap apabila peserta didik pada satuan pendidikan formal merasa perlu untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui jalur pendidikan non formal.

Ada berbagai pendidikan di jalur non formal, misalnya pendidikan musik non formal dilembaga privat musik. Sampai saat ini masih penting khususnya dari pihak orang tua yaitu soal manfaat atau nilai lebih yang diperoleh bila anak mereka belajar musik. Sementara hampir semua orang seolah-olah tahu persis manfaat pendidikan tradisional seperti agama, bahasa inggris, matematika, sains, sejarah, penguasaan komputer, kesehatan, industri, ekonomi, bisnis, yang pada akhirnya akan semakin membingungkan dimana sebenarnya posisi

pendidikan musik (Djohan, 2003: 199). Tetapi, kini sudah ada beberapa hasil penelitian menemukan bahwa musik dipercaya memiliki banyak keunggulan khususnya untuk membantu mengembangkan aspek kompetensi kognitif, penalaran, intelegensi, kreativitas, membaca, bahasa, sosial, perilaku dan interaksi sosial (Djohan, 2003: 170). Oleh sebab itu, kini banyak para orang tua yang sudah menanamkan aspek musik terhadap anak-anaknya sejak dini dengan memasukkan mereka ke lembaga-lembaga pelatihan musik baik formal maupun non formal.

Ketika mempelajari musik tentunya paling tidak kita dapat memainkan salah satu instrumen yang menjadi bagian dari musik, misalnya seperti saksofon. Instrumen ini cukup banyak diminati untuk dijadikan media pembelajaran atau permainan musik. Banyak faktor yang melatarbelakangi hal ini, salah satunya banyak orang-orang yang menggunakan media seperti *youtube* dan *instagram* sebagai media mereka untuk mengunggah video *cover* mereka dan mengemas lagu-lagu yang dibawakan menggunakan saksofon sehingga membuat saksofon semakin dikenal dan populer.

Banyaknya peminat instrumen ini memberi peluang bagi sekolah musik formal (Sekolah Menengah Kejuruan hingga Perguruan Tinggi) maupun non formal (lembaga *privat*) untuk menawarkan program pembelajaran musik terutama instrumen musik saksofon. Salah satunya di lembaga non formal seperti Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta yang terletak di jalan C. Simanjuntak. Sekolah Musik Indonesia ini mengajarkan berbagai kelas keterampilan dalam bermusik mulai dari piano, gitar, bass, drum, vokal, biola, saksofon, *group class*, dan multimedia. Peneliti memilih Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta sebagai

tempat penelitian karena disini memiliki sebuah sistem pengajaran yang bertahap dan mendalam mengenai musik secara praktis dan teoritis.

Jika dibandingkan dengan beberapa lembaga pengajaran musik khususnya *music course* lainnya yang berada di Yogyakarta, Sekolah Musik Indonesia ini memiliki sistem pengajaran yang bertahap dan terstruktur serta memiliki *syllabus* di setiap *grade*. Setiap *grade* dilakukan dengan jangka waktu yang telah ditentukan dan kenaikan *grade* ditentukan dengan ujian untuk mengetahui apakah seseorang dapat naik *grade* atau tidak, sesuai dari hasil ujian tersebut. Meskipun sedikit ketat, namun pembekalan yang diberikan oleh para pengajar Sekolah Musik Indonesia seimbang dengan ujian yang diberikan atau bisa dibilang tidak semata-mata mengulur waktu murid dalam proses pembelajaran suatu instrumen.

Adapun *placement test* atau syarat yang diberikan Sekolah Musik Indonesia terhadap peserta didik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar yaitu seluruh siswa menanggung biaya administrasi selama mengikuti kegiatan belajar mengajar, mematuhi peraturan yang ada di Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta, mempunyai kemauan untuk belajar instrumen yang akan ditekuni, serta sehat jasmani dan rohani. Khusus untuk siswa yang ingin mempelajari saksofon dibutuhkan rahang dan gigi yang baik untuk menunjang pembelajaran instrument tiup ini.

Saksofon termasuk instrumen musik yang cukup sulit untuk dipelajari karena tidak dapat ditempuh dengan jangka waktu yang pendek. Hal yang sulit dalam mempelajari teknik saksofon adalah teknik meniupan (*embouchure*), teknik

pernafasan (diafragma), dan teknik penjarian (*fingering*). Sehingga dibutuhkan sekali kesabaran dan porsi latihan yang lebih dalam mempelajarinya.

Dalam proses pembelajaran tersebut tentunya akan muncul beberapa kendala baik dari faktor eksternal maupun internal, sehingga perlu diperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa agar mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Rumini, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar yang terbagi menjadi dua jenis yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik dan psikis, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, guru, metode, kurikulum, program, materi, sarana dan prasarana (Radinal, 2015: 17).

Faktor internal meliputi faktor fisik, kaitannya dengan pembelajaran saksofon yang perlu diperhatikan seperti bentuk fisik yang baik pada rahang gigi, jari tangan, dan postur badan yang pas dengan jenis saksofon. Sedangkan faktor internal lainnya yaitu faktor psikis yang mempengaruhi adanya bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. Diantara fisik dan psikis dalam hal ini tentu saja Sekolah Musik Indonesia akan cenderung lebih mengupayakan faktor psikis karena seiring berjalannya proses belajar faktor psikis dapat dibentuk sedangkan faktor fisik tidak bisa diubah. Oleh karena itu, penciptaan atmosfer serta pendekatan pengajar yang baik menjadi penting agar dapat memotivasi dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar adalah metode. Metode atau cara dalam pembelajaran saksofon kini sudah semakin beragam. Penggunaan metode mana yang dipilih biasanya dilihat dari efisiensi

atau pandangan tiap-tiap pelaku (baik suatu komunitas atau per individu) yang menerapkan metode tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Proses Pembelajaran Saksofon Untuk Pemula di Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta.

B. Pertanyaan Penelitian

Adapun rumusan masalah dari latar belakang yang telah diuraikan diatas ialah:

1. Bagaimana proses pembelajaran saksofon di Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta?
2. Apa saja kendala-kendala dalam proses pembelajaran saksofon di Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari dilakukannya penelitian kali ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembelajaran saksofon di Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta.
2. Mengetahui apa saja kendala-kendala yang ada dalam proses belajar.
3. Agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, serta pengalaman apabila kelak

menjadi tenaga ahli pendidikan musik di masa mendatang khususnya dalam pembelajaran saksofon.

D. Tinjauan Pustaka

Pada pelaksanaan pembuatan karya tulis ini, penulis menggunakan beberapa buku pendukung, buku-buku tersebut antara lain:

1. Hendry Lindeman, *Hendry Lindeman Method for Saxophone*, Mills Music Inc, New York, 1934. Dipaparkan dalam buku ini semua hal mengenai metode-metode dasar dalam bermain saksofon. Dimulai dengan cara-cara berlatih pernafasan, *embouchure*, posisi badan dengan instrumen, *tonguing*, dan lainnya disertai contoh berupa gambar sehingga mudah dipraktekkan. Buku ini membantu dalam menuliskan metode dasar dalam memainkan saksofon.
2. Syaiful Bahri D dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014. Di dalam buku ini menjelaskan Strategi dalam belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola – pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Buku ini membantu peneliti dalam menuliskan landasan teori di Bab II.
3. N.W Hovey, *Rubank Elementary Method Saxophone*. Rubank Publications, 1990. Dalam buku ini berisi teori dasar bermain saksofon dan di sertai lagu-lagu pendek yang menarik untuk siswa-siswi dan mudah dihafal. Buku ini sebagai panduan pembelajaran saksofon tingkat awal.

4. C. Paul Herfurth, *A Tune A Day For Saxophone*, Boston Music Company, London, 2001. Buku ini akan berfungsi sebagai tinjauan sumber dalam melihat metode pembelajaran dasar yang kuat dan efektif dalam pembelajaran saksofon. Metode yang diajarkan di dalam buku ini dikemas penuh pelajaran, ilustrasi, meraba grafik, catatan praktek sehari-hari, pertanyaan tes, dan kertas naskah untuk pekerjaan rumah. Sangat efektif untuk digunakan dalam pelajaran kelompok, kelas sekolah, atau untuk pelajaran.

E. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, Metode penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses penyaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek atau bidang tertentu dalam kehidupan objeknya (Hadari, 1994: 176). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengunjungi perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta guna mendapatkan data tertulis berupa buku dan artikel mengenai saksofon. Informasi data tersebut membantu untuk penulisan mengenai proses pembelajaran saksofon.

2. Observasi Partisipan

Observasi merupakan langkah kedua dalam melakukan pengumpulan data setelah melakukan studi pustaka. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran saksofon dan ikut mengajarkan saksofon. Peneliti melakukan observasi partisipan terhitung sejak bulan Agustus 2016 di Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta sebagai staf pengajar pengganti.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data yang kurang di observasi. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta dan dosen saksofon di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

4. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan data berupa audio visual dan visual. Hal ini dilakukan untuk membantu memperjelas keterangan yang diperoleh dari narasumber dan untuk mengabadikan peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian. Data berupa audio visual dan visual didokumentasikan dengan menggunakan handphone.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian, data yang telah diperoleh dari studi pustaka, hasil observasi, dan hasil wawancara tentang saksofon, metode pembelajaran dan proses pembelajaran tersebut dianalisis dengan cara memilih dan memfokuskan

hal-hal yang pokok, dikelompokkan sesuai dengan pokok permasalahan, dan diuraikan kembali secara sistematis.

F. Sistematika Penelitian

Karya ilmiah ini terdiri dari empat bab. Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Bab II berupa landasan teori yang terdiri dari beberapa subbab yaitu Sekolah Musik Indonesia, pengertian pembelajaran, metode pembelajaran, metode saksofon untuk pemula, metode belajar mengajar secara umum, saksofon sebagai instrumen pembelajaran, dan pengertian saksofon dan sejarah perkembangannya. Bab III berupa hasil penelitian yang terdiri dari beberapa subbab yaitu kegiatan belajar mengajar saksofon, materi dan tahapan praktek saksofon untuk pemula, materi pembelajaran, materi evaluasi, dan kendala dalam proses pembelajaran. Bab IV berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.